KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Setnov Yakin Ada Nama Besar Terlibat Kasus e-KTP
Tanggal : Jumat, 12 Januari 2018
Surat Kabar : Pelita
Halaman : 3

Setnov Yakin Ada Nama Besar Terlibat Kasus e-KTP

Jakarta, Pelita

Mantan Ketua DPR RI Setya Novanto meyakini ada nama besar lain selain dirinya terlibat dalam korupsi KTP elektronik (KTP-e) yang kini juga didakwakan kepada dirinya.

"Ya nama besar. Saya tidak tahu yang dimaksud punya status sosial atau pengaruh tertentu. Kita lihat saja nanti, proses akan membuktikan," kata pengacara Setya Novanto, Firman Wijaya di Jakarta, Kamis (11/1).

Firman sendiri mengatakan yang jelas dia melihat peran kliennya tidak dalam posisi yang sangat berpengaruh. "Karena soal penganggaran, perencanaannya sudah dirancang jauh dan itu ada lembaganya, ada instansinya. Kita lihat siapa inisiator proyek e-KTP ini," tutur Firman.

Dia pun menegaskan nanti fakta-fakta bisa kelihatan di mana posisi kliennya. "Jadi apa yang disebut dengan berpengaruh sebenarnya pada proses penganggaran. Siapa inisiator penganggaran, ini penting, di mana proyek ini diusulkan. Baru kemudian nanti mengalir pada soal-soal yang lain, termasuk kebijakan. Ada kebijakan eksekutif, ada kebijakan legislasi, ini proses yang mesti dipotret secara besar. Kita lihat saja nanti," katanya.

Firman juga menyatakan Novanto akan mengajukan status pelaku yang bekerja sama dengan penegak hukum (justice collaborator) ke KPK.

Namun ia mengakui pilihan menjadi "justice collaborator" bukan pilihan mudah karena bisa jadi sasaran tembak dan bulan-bulanan sehingga dia pun meminta model perlindungan yang bisa diberikan kepada Setnov bila menjadi "justice collaborator". Firman menolak untuk menjelaskan siapa yang menurut Novanto punya posisi lebih tinggi dalam perkara KTP-E. "Kalau posisi yang lebih besar itu jabatan-jabatan yang berpengaruh di negeri ini ya mungkin saja. Tapi kita tunggu pembuktiannya," katanya seperti dikutip Antara.

Sementara itu Juru Bicara KPK Febri Diansyah menyatakan pihaknya telah menerima surat pengajuan "Justice Collaborator" (JC) dari Setya Novanto. "Suratnya itu sudah disampaikan, dan kami sedang mempelajari," kata Febri di gedung KPK, Jakarta, Kamis.

"Kalau seseorang dikabulkan sebagai 'Justice Collaborator' konsep normanya secara umum tentu ancaman hukumannya bisa lebih rendah," kata Febri.

Dalam perkara ini Novanto didakwa menerima 7,3 juta dolar AS dan jam tangan Richard Mille senilai 135 ribu dolar AS dari proyek KTP-E. Setnov menerima uang melalui mantan direktur PT Murakabi sekaligus keponakannya Irvanto Hendra Pambudi Cahyo maupun rekan Setnov dan juga pemilik OEM Investmen Pte.LTd dan Delta Energy Pte.Lte yang berada di Singapura Made Oka Masagung.

Sedangkan jam tangan diterima Novanto dari pengusaha Andi Agustinus dan direktur PT Biomorf Lone Indonesia Johannes Marliem sebagai bagian dari kompensasi karena Setnov telah membantu memperlancar proses penganggaran. Total kerugian negara akibat proyek tersebut mencapai Rp2,3 triliun.**(did)**